

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan berada di pusat kota tepat di sebelah utara alun-alun kota Arek Lancor Kota Pamekasan. Gaya bangunan Kantor Bakorwil, yaitu percampuran dua gaya bangunan Arsitektur Kolonial Belanda dan Arsitektur Klasik cina. Gaya bangunan arsitektur kolonial Belanda dengan langgam *Indische Empire Style*, apabila dilihat dari elemen ruang dalam(interior) dan eksterior dari bangunan. Pengaruh dari gaya bangunan Arsitektur Klasik Cina, dilihat bentuk atap yang khas, yakni atap model *Wue Tin*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, berikut akan muncul beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Karakter arsitektural bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan

Karakter spasial bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan

Karakter spasial bangunan Kantor Bakorwil memiliki bentuk pola ruang dan alur sirkulasi secara linear. Hubungan spasial ruang Kantor Bakorwil adalah ruang-ruang saling berdekatan dan ruang dalam ruang. Organisasi ruang pada bangunan induk kantor adalah organisasi terpusat, sedangkan organisasi ruang bangunan penunjang Kantor Bakorwil adalah organisasi ruang secara linear. Orientasi bangunan menghadap ke arah utara-selatan menghadap alun-alun Arek Lancor Pamekasan.

Karakter visual bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan

Karakter visual bangunan induk Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan

Karakter visual bangunan induk Kantor Bakorwil memiliki bentuk dominasi bentuk-bentuk geometris persegi panjang dan persegi, bentuk tegas, kaku, dan formal. Kesenambungan pada fasade bangunan induk Kantor Bakorwil dicapai dengan kolom-kolom berjajar pada pagar koridor mengelilingi bangunan, material batu alami mengelilingi bangunan, ornamen berbentuk geometris persegi dan garis-garis tegas, yaitu perulangan garis-garis vertikal pada fasade bangunan.

Karakter visual bangunan penunjang Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan

Karakter visual bangunan penunjang Kantor Bakorwil memiliki dominasi bentuk geometris persegi panjang dan persegi, bentuk yang tegas formal, yaitu perulangan garis vertikal dan horisontal. Kesenambungan visual dicapai dengan kolom-kolom berjajar pada koridor bangunan penunjang. Siluet bangunan

asimetris. Bangunan penunjang Kantor Bakorwil secara visual memiliki bentuk trimatra lebih kuat dengan karakter bentuk secara horisontal skala monumental.

Karakter struktural bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan

Karakter struktural/konstruksi bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan memakai struktur rangka kayu dan struktur dinding *bearing wall* (dinding struktural). Ketebalan dinding bangunan Kantor Bakorwil memakai ukuran satu batu bata (30cm)

2. Arahan pelestarian yang diusulkan untuk bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan dibagi menjadi empat teknis arahan pelestarian, yakni preservasi, konservasi, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

A. Arahan pelestarian preservasi dan konservasi diarahkan pada kategori elemen bangunan potensial tinggi (nilai 17-21). Strategi pelestarian diarahkan pada orientasi bangunan, fungsi ruang, organisasi ruang, komposisi, gaya bangunan, siluet bangunan, bentuk trimatra, dan denah. Elemen-elemen yang memiliki nilai historis/periode sejarah, memperkuat karakter bangunan, keterawatan tinggi, dan tingkat kelangkaan tinggi diantara bangunan kawasan sekitar bangunan Kantor Bakorwil. Elemen-elemen tersebut seperti atap, hiasan puncak atap, gevel, dinding, pagar koridor, bukaan bangunan, kolom, plafon, lantai, dan konstruksi bangunan.

B. Arahan pelestarian konservasi dan rehabilitasi diarahkan pada kategori elemen bangunan potensial sedang (nilai 12-17). Strategi pelestarian konservasi dan rehabilitasi diarahkan pada elemen-elemen bangunan tingkat keterawatan cukup, tingkat kelangkaan minim diantara bangunan sekitar kawasan, tidak mengalami perubahan bentuk, elemen baru tahun 1993-1994 namun memiliki karakteristik sama dengan elemen asli bangunan, dan memperkuat karakter bangunan kantor. Elemen tersebut seperti atap, kolom eksterior, dinding, plafon, dan konstruksi atap.

C. Arahan pelestarian rehabilitasi dan rekonstruksi diarahkan pada kategori elemen bangunan potensial rendah (nilai 7-12). Strategi pelestarian rehabilitasi dan rekonstruksi diarahkan pada elemen bangunan tingkat keterawatan cukup dan rendah, elemen baru tahun 1993-1994 tidak memiliki keterkaitan dengan karakter bangunan Kantor Bakorwil, elemen asli tetapi tidak menjadi unsur pembentuk karakter bangunan. Elemen-elemen tersebut seperti atap struktur baja ringan, pintu geser, pintu PVC, dan lantai keramik

Strategi yang dilakukan pada bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan adalah untuk arahan pelestarian preservasi dan konservasi dengan mempertahankan bentuk dan elemen bangunan agar tetap memperkuat karakter bangunan, selain itu perawatan secara

rutin agar tetap dalam kondisi yang baik dan asli. Arahan pelestarian rehabilitasi dan rekonstruksi, yaitu mengembalikan ke kondisi awal bagi elemen bangunan dengan tipe, jenis, warna, tekstur, motif, dan ukuran yang sama sesuai aslinya. Strategi pelestarian yang dilakukan karakter, gaya bangunan, dan nilai historis dapat terjaga dengan baik.

5.2 Saran

Berikut ini akan dipaparkan beberapa saran-saran mengenai pelestarian bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan :

1. Pengembangan pembangunan-pembangunan baru yang selanjutnya akan dilakukan di dalam tapak bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan dapat menyelaraskan dengan karakter bangunan lama yaitu menyesuaikan dengan karakter bangunan kantor Bakorwil, agar bangunan baru tersebut terciptanya keselarasan antara bangunan baru dan bangunan lama.
2. Selalu mempertahankan agar bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan tetap menjadi *landmark* di kawasan pusat kota Pamekasan. Maka usaha yang dilakukan adalah menjaga keaslian dan karakter bangunan yang asli (orisinil) serta perawatan dan pemeliharaan secara maksimal.
3. Dapat memberikan pengetahuan atau wawasan mengenai pelestarian bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan terhadap pengelola kantor Bakorwil, pegawai kantor Bakorwil, serta masyarakat disekitar bangunan sehingga juga dapat membantu untuk menjaga dan menyadarkan akan betapa pentingnya untuk menjaga bangunan yang mempunyai nilai historis yang tinggi.